

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU PADA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



RIA GUSTIN
53882/2010

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

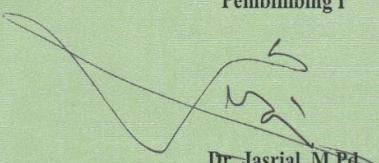
PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPBRIBADIAN DAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU PADA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUBUK BASUNG

Nama : Ria Gustin
NIM/BP : 53882/2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

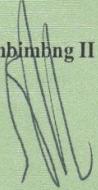
Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Jasrial, M.Pd
NIP : 19610603 198602 1 001

Pembimbing II


Drs. Irsyad, M.Pd
NIP. 19630603 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kebribadian dan
Kompetensi Sosial Guru Pada Sekolah Menengah
Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung

Nama : Ria Gustin

NIM/BP : 53882/2010

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakutas : Ilmu Pendidikan

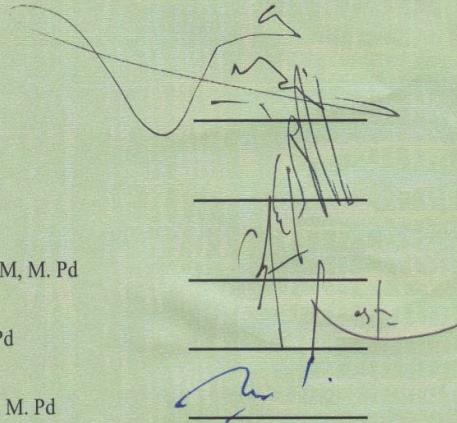
Padang, Februari 2015

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Jasrial, M.Pd



2. Sekretaris : Drs. Irsyad, M.Pd

3. Anggota : Prof. Dr. Sufyarma M, M. Pd

4. Anggota : Sulastri, S. Pd, M. Pd

5. Anggota : Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung". Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak, kecuali arahan timpembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dijelaskan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015

Yang membuat pernyataan.



NIM/BP. 53882/2010

ABSTRAK

Judul	: Presepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung
Penulis	: Ria Gustin
NIM/BP	: Administrasi Pendidikan
Pembimbing	: 1. Dr. Jasrial, M. Pd 2. Drs. Irsyad, M. Pd

Hasil pengamatan penulis pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung menunjukkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru memiliki kompetensi yang kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pada SMK Negeri 1 Lubuk Basung.

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Lubuk Basung yang berjumlah 749 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 86 orang dengan teknik penarikan sampel *proportional random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala likert dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasilnya menunjukan angket yang akan digunakan validitas (0,81) dan reliabel (0,70). Data dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada SMK Negeri 1 Lubuk Basung skor rata-rata 3,54, dengan kategori cukup baik. (2) sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi sosial guru pada SMK Negeri 1 Lubuk Basung skor rata-rata 3,53, dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru sudah mengambarkan kompetensi guru yang cukup baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung”**. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Jasrial, M. Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Irsyad, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan SKRIPSI ini.
5. Tim penguji Bapak Prof. Dr. H Sufyarma M. M Pd. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd. Ibuk Sulastri, S. Pd, M. Pd.
6. Staf Dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
7. Pimpinan Kantor Camat Lubuk Basung yang telah bersedia memberikan izin penulis penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Basung.
8. Kepala Sekolah, guru dan staf Tata Usaha SMK Negeri 1 Lubuk Basung yang telah memberikan izin penulis penelitian dan membantu penulis selama mengadakan penelitian di sekolah.

9. Seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Lubuk Basung yang telah bersedia untuk diteliti oleh penulis.
10. Kedua orang tua, kedua kakak penulis dan keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik materi dan moril dalam menyelesaikan S1.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa AP 010 dan seluruh yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian Skripsi ini

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi Amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amiin

Padang, Februari 2015

Penulis

RIA GUSTIN
53882/2010

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Kegunaan penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	10
1. Pengertian persepsi.....	10
B. Kompetensi.....	11
1. Kompetensi kepribadian	13
2. Kompetensi sosial	23
C. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel	40
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Jenis dan Sumber Data.....	42
1. Jenis Data.....	42
2. Sumber Data.....	43
F. Intrumen Penelitian.....	43
G. Prosedur Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	48
1. Kompetensi Kepribadian	48
2. Kompetensi Sosial.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Kompetensi Kepribadian	60
2. Kompetensi Sosial.....	66
C. Keterbatasan Peneliti	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA **75**

LAMPIRAN **77**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Populasi Penelitian	40
2 Sampel Penelitian	41
3 Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari aspek kompetensi kepribadian mantap dan stabil	49
4 Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari aspek kompetensi kepribadian dewasa	50
5 Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari aspek kompetensi kepribadian arif	51
6 Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari aspek kompetensi kepribadian berwibawa	53
7 Hasil penelitian kompetensi kepribadian guru yang dilihat dari aspek berakhhlak mulia dan menjadi teladan.....	54
8 Hasil penelitian kompetensi sosial guru yang dilihat dari aspek berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	55
9 Hasil penelitian kompetensi sosial guru yang dilihat dari aspek berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik	57
10 Hasil penelitian kompetensi sosial guru yang dilihat dari aspek berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar.....	58
11 Rekapitulasi skor rata-rata hasil kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pada SMKN 1 Lubuk Basung.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	77
2 Pengantar Angket.....	79
3 Petunjuk Pengisian Angket Penelitian	80
4 Angket Penelitian.....	81
5 Uji Validitas Uji Coba Angket Penelitian	85
6 Uji Coba Reliabilitas Uji Coba Angket Penelitian	87
7 Analisis Uji Coba Angket Penelitian	88
8 Tabulasi Data Hasil Penelitian	89
9 Tabel Nilai rho Sperman	96
10 Tabel Nilai-Nilai Product Moment	97
11 Surat Izin Penelitian dari Jurusan	98
12 Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Lubuk Basung.....	99
13 Surat Keterangan Penelitian dari SMK N1 Lubuk Basung.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang merupakan bagian dari pendidikan. Dilingkungan sekolah kepribadian guru sangat mempengaruhi suasana kelas, kebebasan yang dimiliki siswa dalam mengeluarkan buah pikiran dan mengembangkan kreativitasnya dan pengembangan kepribadian. Kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmani, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Semua aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan aspek yang lainya tidak hanya kepribadian saja tapi kompetensi sosial seorang guru sangat diperlukan.

Keberhasilan penyelengaraan pendidikan dan pengajaran disekolah, tidak terlepas dari peranan guru. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan/pembelajaran. Pada dasarnya guru adalah pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan/pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya dilingkungan sekolah saja seorang guru juga merupakan sebagian dari masyarakat, guru harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Guru yang merupakan tenaga pengelola yang langsung berhubungan dengan peserta didik hendaknya mampu

melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 pasal (10) tentang guru dan dosen dimana kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

Pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian guru harus dikembangkan lagi kepada kepribadian masing-masing. Tidak hanya kepribadian guru saja tetapi sikap sosial seorang guru juga diperlukan untuk lebih menunjang proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu melakukan komunikasi agar proses pendidikan/pembelajaran berjalan dengan baik, tidak hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi guru juga melakukan komunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Guru harus mampu melakukan komunikasi yang baik terhadap siswa, masyarakat sekitar dan wali murid. Dimana sosok seorang guru bisa menjadi panutan dan contoh bagi peserta didik terhadap kepribadian dan jiwa sosial yang dimiliki seorang guru.

Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi dan jiwa sosial peserta didik. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan lingkukan tempat tinggal. Tidak hanya itu kepbribadian dan cara komunikasi seorang guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian sehari-hari siswa.

Menurut Sagala (2000:210) juga mengatakan sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu :

Menguasai landasan-pendidikan, menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengelola program, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai hasil belajar siswa, kemampuan mengenal dan menterjemah kurikulum, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang memadai agar dapat dijadikan contoh oleh siswa. Begitu juga di SMK Negeri 1 Lubuk Basung yang sangat menginginkan guru-gurunya memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan oleh para siswa dalam proses pembentukan kepribadian dan rasa sosial yang tinggi.

Menurut Kunandar (2007:55) kompetensi guru merupakan :

Seperangkap penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efisien, kompetensi guru tersebut meliputi : *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua* kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. *Keempat*, kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapanya interaksi sosial yang efektif. *Kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.

Dari pemantauan dan kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK N 1 Lubuk Basung, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang masih terlihat kurang dari yang diharapkan dan diinginkan oleh semua siswa, masyarakat dan orang tua murid. Hal ini terlihat jelas dengan fenomena yang ada sebagai berikut :

1. Fenomena kompetensi kepribadian

- a. Menurut siswa masih ada sebagian guru yang emosinya kurang stabil, hal ini terlihat sikap yang mudah marah ketika menghadapi peserta didik yang nakal atau bermasalah.
- b. Menurut siswa masih ada guru yang mengeluarkan kata-kata kasar, kepada siswa yang tidak sepantasnya diucapkan oleh seorang pendidik.
- c. Menurut siswa masih ada sebagian guru yang kurang memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari sebagian guru laki-laki yang merokok dilingkungan sekolah, dan sedikit guru yang ikut melaksanakan sholat berjamaah di mushola bersama siswa.
- d. Menurut siswa masih ada yang tidak disiplin baik dan segi penggunaan waktu, sering terlambat masuk ke dalam kelas dan belum habis pelajaran sudah memulangkan siswa lebih awal.
- e. Menurut siswa masih ada guru yang menjelaskan sesama, seperti guru menjelaskan guru lain kepada siswa maupun kepada guru lainnya.

2. Fenomena kompetensi sosial

- a. Menurut siswa masih kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru, masih terlihat ketika siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran, guru tidak menanyakan bagaimana kabar peserta didik.
- b. Menurut siswa masih kurangnya komunikasi antara guru, seperti halnya saat bertemu di lingkungan sekolah tidak tegur sapa
- c. Menurut siswa masih kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid, seperti halnya masih ada guru yang tidak hadir dalam rapat wali murid.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang :**Presepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung.**

B. Identifikasi Masalah

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi, perbaikan kualitas pribadi dan jiwa sosial peserta didik. Guru yang merupakan tenaga pengelola yang langsung berhubungan dengan peserta didik hendaknya mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar yang baik.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya tingkat kemampuan seorang guru dalam menahan emosi terhadap rangsangan yang menyenggung perasaanya.
- b. Masih kurangnya guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, tampilan yang bermanfaat bagi peserta didik seperti berpakaian yang rapai
- c. Masih kurangnya sikap guru yang memperlihatkan sikap disiplin baik dalam segi waktu maupun dalam proses pembelajaran.
- d. Masih kurangnya guru memperlihatkan prilaku yang baik kepada peserta didik, baik hubungannya dengan allah, manusia dan makhluk lainnya
- e. Masih kurangnya komunikasi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- f. Masih kurangnya silahturahmi dan partisipasi guru terhadap wali murid/orang tua murid.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru maka penulis membatasi masalah kompetensi kepribadian guru dalam hal: (1) kepribadian yang mantap dan stabil, (2) kepribadian yang dewasa, (3) kepribadian yang arif, (4) kepribadian yang berwibawa, (5) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi sosial guru dalam hal : (1) mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, (2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan

tenaga kependidikan, (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Jadi aspek yang penulis bahas dalam penelitian ini yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial :

1. Kompetensi kepribadian
 - a) Persepsi siswa tentang kepribadian mantap dan stabil bagi seorang guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.
 - b) Persepsi siswa tentang kepribadian dewasa seorang guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.
 - c) Persepsi siswa tentang kepribadian guru yang arif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.
 - d) Persepsi siswa tentang kewibawaan seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.

- e) Persepsi siswa tentang akhlak mulia dan keteladanan seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.

2. Kompetensi sosial

- a) Persepsi siswa terhadap komunikasi dan cara bergaul guru dengan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.
- b) Persepsi siswa terhadap komunikasi dan cara bergaul guru dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.
- c) Persepsi siswa terhadap komunikasi dan cara bergaul guru dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Basung.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Kompetensi kepribadian

- a) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kepribadian yang mantap dan stabil bagi seorang guru?
- b) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kepribadian dewasa seorang guru ?
- c) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kepribadian arif seorang guru?
- d) Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kewibawaan seorang guru?
- e) Bagaimanakah persepsi siswa tentang keteladanan dan akhlak seorang guru?

2. Kompetensi sosial

- a) Bagaimanakah persepsi siswa tentang komunikasi dan cara bergaul guru dengan peserta didik ?
- b) Bagaimanakah persepsi siswa tentang komunikasi dan cara bergaul guru dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan ?
- c) Bagaimanakah persepsi siswa tentang komunikasi dan cara bergaul guru dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar ?

G. Kegunaan penelitian

1. Guru sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.
2. Kepala sekolah sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat membimbing guru ke arah yang lebih baik.
3. Dinas pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang dapat diartikan sebagai tanggapan atau daya menengapi atau memhami sesuatu. Menurut Thoha (2012:141) persepsi pada hakikatnya adalah “proses kognitif yang dialami oleh setiap orang yang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. selanjutnya persepsi menurut Menurut Walgito (2010:99) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses yang diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Dalam presepsi stimulasi dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu sendiri. Menurut Sarwono (2012:85) “Presepsi merupakan objek-objek disekitar kita, maka tangkapan melalui alat-alat indera dan di proyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati, objek tertentu”. Persepsi merupakan aktivitas

yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Dari rumusan diatas tentang pengertian persepsi yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang dilihat secara langsung yang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang dapat menyimpulkan suatu informasi terhadap suatu objek yang dilihatnya.

B. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Sagala (2011:23) “kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu, dan teterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Menurut Charles dalam Mulyasa (2008:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Mulyasa (2008:26) bahwa “kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan”. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, Menurut Danim (2011:111) “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.

Menurur Musfah (2011:29) “kompetensi adalah merupakan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dapat berwujud dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (10) “kompetensi adalah seperngkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut Trianto (2011:53) “kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan teterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, maupun profesionalnya. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi prilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat prilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, dan analisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempresepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dari penjelasan menurut para ahli diatas dapat penulis simpulkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik.

Selanjutnya menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1)

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru yang diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

1. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) b, yang dimaksut dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia”.

Menurut Danim (2013:23) kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didik.

Menurut Djama'an Satori (2007) dalam Saudagar (2011:41) "kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencar dalam perilaku sehari-hari. Menurut Musfah (2011:42) kompetensi kepribadian yaitu "kemampuan kepribadian yang (a) berakhlaq mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri, dan (g) religius". Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk kepribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Menurut Saundri (2012:56) "kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia". Menurut Sagala (2011:33) kompetensi kepribadian (1) mantap dan stabil, (2) dewasa, (3) arif atau bijaksana, (4) berwibawa, (5) memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa (2008:117) kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat

penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Disini dapat penulis simpulkan beberapa pengertian kompetensi kepribadian menurut para ahli yaitu :

No	Kompetensi kepribadian	Para ahli		
		Sagala (2011:33)	Musfah (2011:42)	Saundri (2012:56)
1.	Mantap dan stabil	√	√	√
2.	Dewasa	√	√	√
3.	Arif	√	√	√
4.	Berwibawa	√	√	√
5.	Berakhhlak mulia dan menjadi teladan	√	√	√
6.	Mengevaluasi kerja sendiri		√	
7.	Mengembangkan diri		√	

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis mengambil menurut Sagala dan Saundri. Untuk lebih jelas tentang kompetensi kepribadian guru ini akan diuraikan sebagai berikut :

a) Kepribadian yang mantap dan stabil

Dalam hal ini untuk menjadi seseorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Menurut sagala (2011:33) kepribadian yang mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai

dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Menurut Danim (2013:23) kepribadian yang mantab dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, seharusnya kita :Bertindak sesuai dengan norma hukum, Bertindak sesuai dengan norma sosial, Bangga sebagai guru, Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah ransangan yang sering memancing emosinya. Menurut Mulyasa (2008:121) kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya selama dia masih mau memanfaatkan. Seorang guru tidak hanya mampu menahan emosi saja tetapi guru juga harus mampu untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut

“digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

b) Kepribadian yang dewasa

Dewasa secara bahasa berarti sampai umur, akil balik, orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya, sudah bisa memedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Menurut Sagala (2011:34) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Menurut Danim (2013:23) “dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki indikator sebagai guru”. Untuk menjadi dewasa seorang guru dituntut memiliki sikap yang mantap, stabil (tidak mudah goyah), semangat, bangga terhadap profesi, konsisten dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Menurut Mulyasa dalam Jejen (2011:46) ada tiga ciri-ciri kedewasaan antara lain:

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenaranya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. *Kedua*, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif.

Ketiga, orang telah bisa bertangung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan; tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.

Dapat disimpulkan guru yang dewasa memiliki kemandirian dan bertindak sebagai pendidik yang baik.

c) *Kepribadian yang arif*

Arif dapat diartikan bijaksana, cerdik, pandai, berilmu, juga bisa berarti tahu, mengetahui, jadi seorang guru yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Musfa (2011:46) arif dan bijaksana “Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajaran tetapi menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda”. Sebagai seorang guru kita harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Menurut Mulyasa (2011:37) yang dimaksud disiplin yaitu guru harus mengetahui berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendidik para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran.

Menurut Sagala (2011:34) “arif yaitu tampilnya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan

dalam berfikir dan bertindak. Arif dan bijaksana yaitu tampilanya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, seperti penampilan guru harus bermanfaat bagi peserta didiknya, seperti dalam hal mengajar, didalam kelas guru juga harus bisa menjadi sosok yang terbuka dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar peserta didik bisa menerima pelajaran. Dapat disimpulkan seorang guru memiliki kepribadian yang arif yaitu memperlihatkan penampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik untuk menjadi yang lebih baik.

d) Kepribadian yang berwibawa.

Wibawa adalah pembawaan untuk dapat menuasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mangandung kepemimpinan yang penuh daya tarik. Berwibawa berarti mempunyai wibawa sehingga disegani dan dipatuhi. Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus: Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Menurut Mulyasa (2011:37) berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan

dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Menurut Sarimaya (2009:18) wibawa yaitu prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, sekolah dan prilaku yang disegani. Menurut sagala (2013:34) berwibawa yaitu prilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Menurut Abu dan Nur Uhbiyati (2007:57) kewibawaan atau gezag adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Dapat disimpulkan kewibawa yaitu suatu prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan dapat dijadikan contoh yang baik oleh peserta didik.

e) Berakhlak mulia dan Menjadi teladan bagi peserta didik

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik kepada tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Putra dan Nurgaya (2012:53) “akhlak adalah prilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungannya dengan

allah, manusia atau makluk lainnya". Menurut ibnu miskawaih dalam Abduh (2009:75) "akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu". Maksutnya suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pertimbangan pikiran. Menurut sagala (2011:34) bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Dari pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan akhlak adalah sikap atau prilaku yang dimiliki seseorang yang ada dalam diri individu manusia yang bersifat baik terhadap sesama makhluk dan mentaati perintah allah.

Seseorang yang memiliki akhlah mulia ia memiliki beberapa sifat yang baik dalam dirinya, memiliki budaya malu dalam berinteraksi dengan sesama, tidak menyakiti perasaan orang lain, jujur dalam berucap, penyabar, hatinya selalu bersama allah, bijaksana, ridha terhadap ketentuan allah. Menurut Mulyasa (2008:129) "guru harus memiliki akhlak yang mulia, karena ia sebagai seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal yang tidak dapat berharap untuk menasehati orang". Agar guru dapat menyadari perananya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia.

Guru harus memiliki akhlak mulia, karena guru menjadi panutan bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi yang bagaimanapun. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Kepribadian Disini guru tidak hanya dituntut memberikan pembelajaran saja tetapi seorang guru harus memiliki akhlah yang baik, baik dalam bidang keagamaan, bersikap, perbuatan dan dalam bermasyarakat, bersikap baik karena akhlak seorang guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Disamping seorang guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik sikap yang ditunjukan oleh guru kepada siswanya baik berupa bersikap, berbicara, penampilan merupakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Perseta didik lebih banyak menilai seorang guru melalui apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan dimasyarakat dari pada apa yang dikatakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan semuanya menjadi penilaian bagi peserta didik, jadi apa yang gurukatakan harus dipraktekan dalam kehidupanya sehari-hari.

Menurut Sagala (2011:34) guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat

dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau mengunakanya secara kondusif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkugannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Dapat disimpulkan guru yang memiliki akhlak mulia yaitu prilaku yang ditampilkan oleh seorang guru yang bisa memperlihatkan sikap yang baik, perbuatan, baik dalam bidang agama maupun sosial sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai.

2. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat dikembangkan karakternya secara lebih efektif. Guru adalah mahluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial

masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitanya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang di sekitarnya.

Menurut Musfah (2011:52) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk, berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Menurut Sagala (2011:38) mengatakan kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berprilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak yang berkepentingan di sekolah.

Menurut Supriadi dan deni Darmawan (2012:66) kompetensi sosial yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orangtua/peserta didik, dan masyarakat. Menurut Saudagar (2011:64) kompetensi sosial dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar sekolah dan masyarakat tenpat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi dimasyarakat memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Menurut Alma (2009:142) kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.

Menurut Supriadi dan deni Darmawan (2012:66) kompetensi sosial yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasidan bergaul dengan pesrta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/peserta didik, dan masyarakat. Menurut Danim (2013:24) kompetensi sosial yaitu (1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, (2) mampu dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Disini dapat penulis simpulkan beberapa pengertian kompetensi sosial menurut para ahli yaitu : menurut Alma (2009:142) dan Danim (2013:24)dikemukakan bentuk-bentuk kompetensi sosial mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,

mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelas tentang kompetensi kepribadian guru ini akan diuraikan sebagai berikut :

a) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat melalui kemempuanya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.

Menurut Widjaja (2010:1) komunikasi adalah hubungan kontak antardan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari atau tidak berkomunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Menurut Wisnuwardhani dan sri (2012:37) berkomunikasi secara efektif yaitu berkomunikasi saat makna yang ditangkap oleh penerima pesan sama dengan makna yang diingginkan oleh pengirim pesan.

Menurut Supratiknya (1995:10) ada beberapa keterampilan dasa berkomunikasi sebagai berikut :

Pertama, kita harus mampu saling memahami. secara rinci, kemampuan ini mencangkup beberapa subkemampuan, yaitu sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri, dan penerimaan diri. *Kedua*, kita harus mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara tepat dan jelas. *Ketiga*, kita harus mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. *Keempat*, kita harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalahantar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan komunikasi yaitu hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok, baik antara guru dan siswa, sesama guru dan tenaga pendidik, orang tua/wali murid dan masyarakat.

1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa. Menurut afdhol dalam <http://afdholhanaf.blogspot.com>. Dalam bergaul dengan siswa, haruslah menggunakan prinsip saling menghormati, mengasah, mengasuh dan mengasihi. Guru bertugas menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan gembira. Kreatifitas siswa dapat dikembangkan apabila guru tidak mendominasi proses komunikasi belajar, tetapi guru lebih banyak mengajar, memberi inspirasi agar mereka dapat mengembangkan kreatifitas melalui berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Menurut Mulyasa (2011:36) guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
2. Teman, tempat mengadu dan mengutamakan perasaan bagi para peserta didik
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
4. Memberikan sumbangkan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan sarana pemecahannya
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungan
8. Mengembangkan kreatifitas
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia yang cerdas, baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional moral dan spritura. Sebagai kosekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional, yang diikat oleh kode etik. Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan prilaku guru dalam berhubungan dengan siswanya, sebagaimana tertuang dalam rumusan kode etik guru indomesia dalam Danim (2011:259)

1. Guru berprilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

2. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah dan anggota masyarakat
3. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
4. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakanya untuk proses pendidikan
5. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik
6. Guru menjalin hubungan baik dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari diri dari tingakan kekerasan fisik yang diluar batas kaidah pendidikan
7. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik
8. Guru secara langsung mencerahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keluhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya
9. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas dan sekali-sekali merendahkan martabat peserta didik

10. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didik secara adil
11. Guru berprilaku taat atasas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didik
12. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
13. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan dan keamanan
14. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didik untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitanya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan dan kemanusiaan
15. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama
16. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi

Dari uraian diatas dimana guru benar-benar dituntut untuk mampu berkomunikasi dan bisa bergaul dengan peserta didik tindak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. sendiri.

2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik

Tidak hanya dengan peserta didik saja guru melakukan komunikasi dan bergaul, dimana di setiap lingkungan guru harus bisa berkomunikasi yang baik dengan teman sejawat. Karena komunikasi dapat berdampak positif bagi guru sendiri karena komunikasi yang baik bisa saling menukar pikiran tentang dunia pendidikan untuk memajukan mutu pendidikan. Tidak hanya komunikasi saja tetapi guru juga harus bisa bergaul dengan baik antar sesama pendidik dan tenaga pendidikan agar terjalinnya hubungan kekeluargaan dalam lingkungan sekolah.

Menurut afdhol dalam <http://afdholhanaf.blogspot.com> dalam jagalah hubungan baik dengan teman sejawat, buahnya adalah kebahagiaan. Mereka harus dapat bekerjasama dan saling menukar pikiran dan pengalaman. Dalam bekerjasama akan tumbuh semangat dan gairah kerja yang tinggi. Sikap teman sejawat dalam ayat 7 kode etik guru disebut bahwa “guru hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiaan sosial”. Ini berarti bahwa (1) guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerja, dan (2) guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan, sosial di dalam lingkungan kerjanya.

Dalam hal ini kode etik guru indonesia menunjukan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmonis perlu diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesama anggota profesi. Hubungan sesama anggota profesi dapat di lihat dari 2 segi, yakni hubungan formal dan kekeluargaan. Hubungan formal adalah yang perlu di lakukan dalam rangka melakukan tugas kedinasan, sedangkan hubungan kekeluargaan adalah hubungan persaudaran yang perlu dilakukan, baik dalam lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan dalam rangka menunjang terciptanya anggota profesi dalam membawa misalnya sebagai pendidik bangsa.

Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku guru dalam berhubungan guru dengan rekan sejawat, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia dalam Danim (2011:264)

1. Guru harus memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi dan reputasi sekolah
2. Guru harus memotivasi diri dan teman sejawat secara efektif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan
3. Guru harus menghormati rekan sejawat
4. Guru harus membimbing antara rekan sejawat
5. Guru harus menjunjung harkat dan martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesionals

3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Guru harus mampu berkomunikasi yang baik dengan orang tua dan guru juga harus bisa bergaul karena dengan cara itu guru dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid pada saat berada dalam lingkungan sekolah dan dalam situasi pembelajaran. Dimana akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Jika komunikasi tidak baik antara guru dan orang tua maka hal ini akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut.

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat dikembangkan karakternya secara lebih efektif.

Berikut ini disajikan nilai-nilai dasar dan operasional yang membingkai sikap dan perilaku guru dalam berhubungan dengan orang tua/wali siswa, sebagaimana tertuang dalam rumusan Kode Etik Guru Indonesia dalam Danim (2011:264)

1. Guru harus membina hubungan kerja sanma yang efektif dan efisien dengan orang tua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
2. Guru harus memberikan informasi kepada orang tua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
3. Guru harus merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya.
4. Guru harus memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan
5. Guru harus berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan peserta didik dalam proses kependidikan pada umumnya.

6. Guru harus menjunjung tinggi hak orang tua siswa untuk berkomunikasi denganya untuk berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan dan cita2cita anak atau anak-anak akan pendidikan
7. Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tidak profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperleh keuntungan-keuntungan pribadi.

Hubungan guru dengan masyarakat

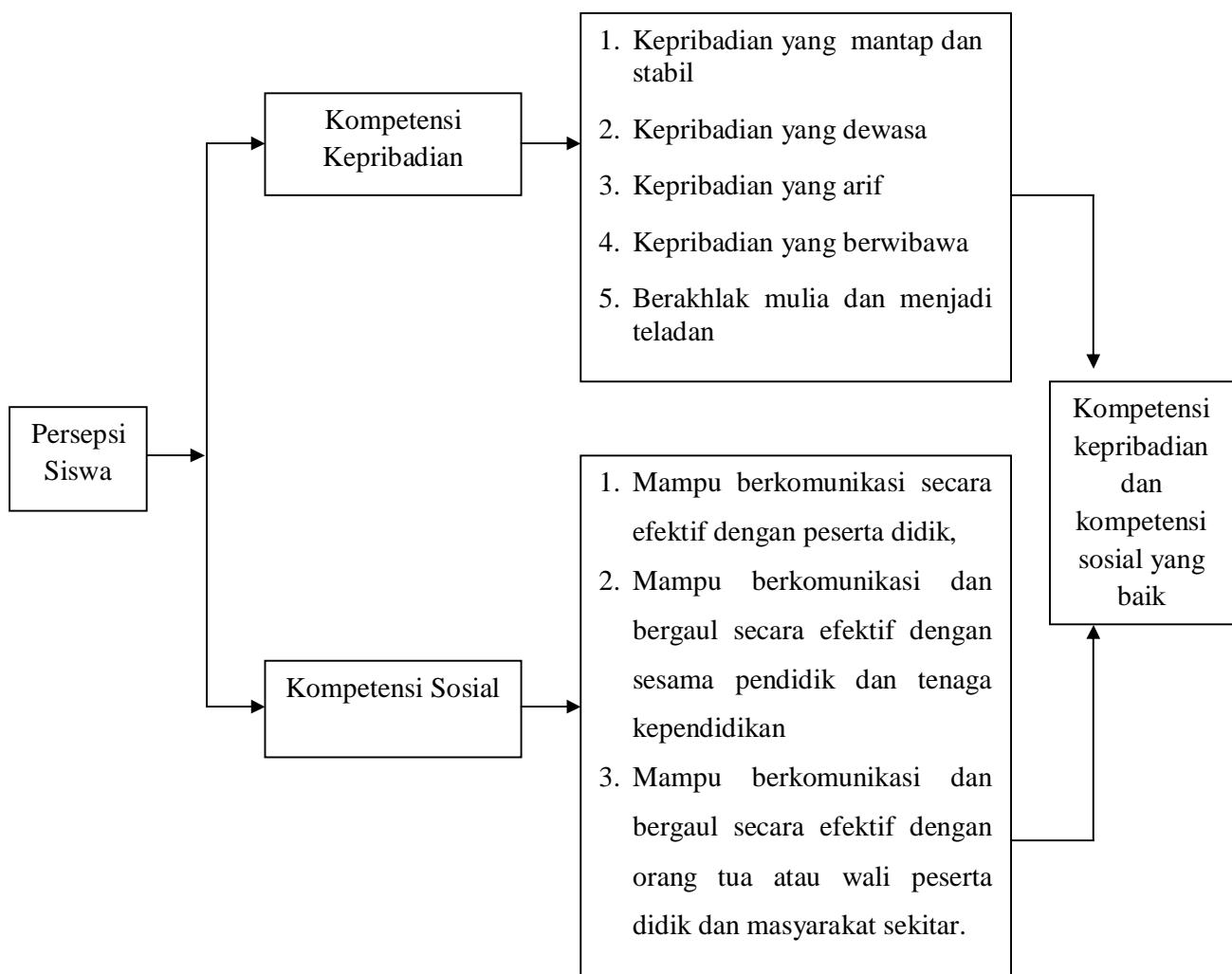
1. Guru harus menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan
2. Guru harus mengakomodasi aspirasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
3. Guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat
4. Guru harus bekerjasama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestise dan martabat profesinya
5. Guru harus melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya
6. Guru harus memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat

7. Guru tidak boleh membocorkan rahasia sejawat dan peserta didiknya bermasyarakat
8. Guru tidak boleh menampilkan diri secara eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, secara konseptual

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Presepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kepribadian Sosial Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Basung.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pada SMK Negeri 1 Lubuk Basung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian
 - a) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada aspek kompetensi kepribadian mantap dan stabil dikategorikan cukup baik dengan perolehan skor rata-rata (3,5)
 - b) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada aspek kompetensi kepribadian dewasa dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (3,6)
 - c) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada aspek kompetensi kepribadian arifl dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (3,5)
 - d) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada aspek kompetensi kepribadian bewibawa dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (3,6)
 - e) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru pada aspek kompetensi kepribadian belakhlak mulia dan menjadi teladan dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (3,5)

2. Kompetensi sosial

- a) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi sosial guru pada aspek kompetensi sosial mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (3,6)
- b) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi sosial guru pada aspek kompetensi sosial mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata (3,6)
- c) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kompetensi sosial guru pada aspek kompetensi sosial Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar dikategorikan cukup baik dengan perolehan skor rata-rata (3,4)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1. Diharapkan kepada guru-guru selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial masing-masing diri guru demi kelancaran proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak didik.
- 2. Kepada Kepala Sekolah agar lebih membina guru terutama yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian dengan aspek(1) kepribadian yang mantap dan stabil (2) kepribadian yang dewasa (3) kepribadian yang arif (4) kepribadian yang berwibawa (5) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta

didik. Sedangkan kompetensi sosial dengan aspek (1) mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, (2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3. Kepada Pengawas Pendidikan Kabupaten Agam agar memantau secara langsung dengan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru.
4. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam agar lebih memperhatikan dan mengontrol di setiap waktu terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, abu dan Nur uhbiyati. 2007. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : PT Reneka Cipta
- Alma, dkk. 2009. *Guru Profesional; menguasai metide dan terampil mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Danim, sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Kencana
- _____. 2013. *Profesi dan Etika Profesional Guru*. Bandung : Alfabet
- Kunandar.2010. *Guru profesional*. Jakarta : PT Prajapersindo Persada.
- Malik, abduh, dkk. 2009. *Pengembangan kepribadian pendidikan agama islam, pada perguruan tinggi umum*. Jakarta. Departemen agama
- Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan..* Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Putra, haidar daulay, dan Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan islam dalam mencedaskan bangsa*. Jakarta. Rineka cipta.
- Sagala, syaiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*, Jakarta : Alfabeta
- Sarimaya, farida. 2009. *Sertifikasi guru*. Bandung: Yrama widya
- Sarwono, sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saundri, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesional Keguruan*. Bandung: PT Retika.
- Saudagar, dan Ali Idrus. 2011. *Perkembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Supratinya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kanisius